

SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN AUDITOR DALAM MENERIMA PENUGASAN AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI PEKANBARU)

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensif
Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam
Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



OLEH :

J E F R I

NIM : 10773000134

PROGRAM SI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN AUDITOR
DALAM MENERIMA PENUGASAN AUDIT

Oleh : Jefri
10773000134

Penelitian ini dilakukan pada para auditor yang berada di kantor-kantor akuntan publik yang ada di Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Adapun perumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh resiko klien, independensi, audit fee, hubungan keuangan dengan klien, terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap resiko klien, independensi, audit fee, hubungan keuangan dengan klien (variabel independen) atas keputusan auditor dalam menerima penugasan audit (variabel dependen) dapat disimpulkan bahwa resiko klien tidak mampu mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,355 < 2,048$, sedangkan independensi mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,068 > 2,048$, audit fee juga tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit karena memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,466 < 2,048$, dan hubungan keuangan dengan klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,100 > 2,048$.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa independensi dengan hasil 2,068, hubungan keuangan dengan klien dengan hasil 2,100, maka variabel tersebut dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Sedangkan untuk variabel resiko klien dengan hasil 0,355, audit fee dengan hasil 1,466, maka variabel tersebut tidak mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Kata kunci : *resiko klien, independensi, audit fee, hubungan keuangan dengan klien, keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	9

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Teori	10
2.2 Tipe Auditor	11
2.3 hirarki auditor dalam organisasi kantor akuntan publik.....	12
2.4 pengertian auditing	13
2.5 jenis-jenis audit.....	14
2.6 faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.....	15
2.7 kerangka pemikiran	24

2.8 kerangka pemikiran	27
2.9 pandangan islam terhadap audit	28
2.10 hipotesis penelitian	28

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.3 Populasi Dan Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	32
3.7 Analisis Data	36
3.7.1. Uji kualitas data	36
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3.7.3. Pengujian Hipotesis	39
3.7.4. Koefesien Determinan ...	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan ...	63

BAB V : PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
----------------------	----

5.2 keterbatasa	67
5.2 Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIOGRAFI

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Nama Kantor Akuntan Publik Pekanbaru	31
Tabel IV.1 Sampel Penelitian	44
Tabel IV.2 Tingkat Pengambilan Konsioner	45
Tabel IV.3 Gambaran Umum Responden.....	45
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Responden	46
Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Resiko Klien Tahap Pertama	48
Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Variabel . Resiko Klien Tahap Kedua.....	49
Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi Tahap Pertama	49
Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Variabel Audit <i>Fee</i>	50
Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Variabel hubungan keuangan dengan Klien Tahap Pertama	50
Tabel IV.10 Hasil Uji Validitas Variabel. hubungan keuangan dengan Klien Tahap Kedua.....	51
Tabel IV.11 Hasil Uji Validitas Variabel keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.....	51
Tabel IV.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Resiko Klien	52
Tabel IV.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi	52
Tabel IV.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Audit <i>Fee</i>	53
Tabel IV.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel hubungan keuangan dengan klien	53
Tabel IV.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel keputusan auditor dalam	

menerima penugasan audit klien	54
Tabel IV.17 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel IV.18 Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel IV.19 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel IV.20 Hasil Uji Variabel Entered/Removed.....	59
Tabel IV.21 Hasil Uji Simultan.....	59
Tabel IV.22 Hasil Uji Parsial.....	61
Tabel IV.23 Hasil Koefisien Determinasi.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Banyak Perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik atau yang biasa disebut auditor *independen* untuk memeriksa laporan keuangan mereka. Jasa akuntan publik ini berkembang sejalan dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di suatu Negara (Mulyadi, 2002:2). Jika perusahaan yang berkembang dalam suatu Negara masih berskala kecil dan menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit dihasilkan oleh akuntan publik belum diperlukan bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Namun dalam perkembangan perluasan usaha suatu perusahaan tidak dapat menghindarkan diri dari penarikan dana dari pihak luar, dimana tidak selalu dalam bentuk penyertaan modal dari pihak investor, tapi penarikan pinjaman dari kreditor, dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada pimpinan perusahaan tetapi juga para calon investor dan calon kreditor (Mulyadi, 2002:3).

Pihak-pihak diluar perusahaan seperti calon investor dan calon kreditor memerlukan informasi mengenai perusahaan dalam pengambilan keputusan. Pada umumnya mereka, mendasarkan pertimbangan mereka, berdasarkan informasi yang disajikan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan mereka. Disisi lain, pihak luar ingin memperoleh informasi yang handal dari perusahaan mengenai pertanggung jawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua

kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi,2002:3)

Berdasarkan profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002:4).

Tujuan auditor *independen* dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan selain untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar yang berlaku umum tetapi juga memantu agar laporan keuangan itu mudah untuk dipahami, relevan, handal, dapat diperbandingkan, serta konsisten agar dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan *efisiensi* dan *efektivitas* operasi perusahaan (Arens, 2003:1)

Hal-hal yang harus menjadi perhatian menjadi auditor sebelum menerima suatu perikatan audit agar tidak timbul kesalahan interpretasi akan pekerjaan audit baik dari pihak auditor, klien maupun pihak lain yang berkepentingan, seperti yang diatur dalam setandar propesi akuntan publik (SPAP) SA Seksi 310 (PSA No.05) tentang penunjukkan auditor independen mengatur secara jelas hal-hal apa saja yang harus diperhatikan oleh auditor sebelum menerima suatu perikatan audit. Sebelum memutuskan untuk menerima suatu perikatan audit, auditor terlebih dahulu harus membangun pemahaman atas pekerjaan audit dengan klien. Pemahaman tersebut terutama untuk mengurangi risiko terjadinya

salah interpretasi akan pekerjaan audit baik dari pihak auditor, klien maupun pihak yang lain berkepentingan.

Profesi akuntan publik ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. (Mulyadi dan Puradireja, 1998:3) profesi keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar pengambilan keputusan (Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, 2001:6)

Memahami bisnis dan industri klien merupakan aspek yang penting dalam perencanaan audit. Auditor seharusnya memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai terhadap bisnis dan industri klien untuk memahami peristiwa-peristiwa, transaksi-transaksi dan kenyataan-kenyataan yang mungkin mempunyai efek signifikan dalam laporan keuangan (Boynton dan Kell, 2001:164). Kelalaian dalam melaksanakan pemahaman akan lingkungan dan kebiasaan klien maka akan membawa dampak yang cukup memberatkan dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Proses menjamin resiko yang baik dalam prosedur penerimaan klien (*client Acceptance*) merupakan kunci yang penting untuk mengurangi resiko bisnis bagi KAP (kantor akuntan publik) dalam menghadapi tuntutan hukum (*litigasi*) dimasa yang akan datang dalam pelaksanaan audit (Johnstone, Karla.M and Bedard, Jean M, 2004).

Kelalaian dalam melakukan pemahaman akan lingkungan dan kebiasaan klien akan membawa dampak yang cukup memberatkan dalam pelaksanaan audit. Seperti halnya dengan kejadian yang menimpa kantor akuntan publik (KAP) klynveld peat marwick goerdeler (KPMG). Dimana mereka mengalami masalah dalam penanganan kasus perpajakan klien karena kurang memahami mengenai lingkungan dan kebiasaan klien. Sebagai akibat kasus yang dialami dengan salah satu kliennya, menyebabkan klien yang lainpun memutuskan untuk tidak meneruskan kerjasamanya ditengah-tengah pelaksanaan kerjanya (media akuntansi, 2001:7)

Belakangan ini profesi akuntan publik kembali menjadi sorotan dimasyarakat internasional, yaitu dengan timbulnya skandal kebangkrutan enron, yang merupakan salah satu perusahaan energi terbesar di amerika serikat (Media Akuntansi, 2002:23). Hal ini terjadi karena adanya kompli kepentingan dalam salah satu KAP yang termasuk dalam “Biq Five”, yaitu dengan melakukan perangkapan pemberian jasa kepada klien. Sedangkan disisi lain mereka juga memberikan jasa general sehingga tidak independen terhadap klien, walaupun kedua jasa tersebut dilakukan devisi dan staf yang berbeda dan terpisah, karena KAP tidak hanya memberikan jasa etestasi, audit atau pemeriksaan lainnya namun juga memberikan konsultasi bagi kliennya. Sehingga fungsi ini menjadikan independensi auditor terhadap klien dipertanyakan (Media Akuntansi, 2001:20).

Setiap hal yang dapat merusak *Independensi* harus dikendalikan oleh pimpinan KAP dan auditornya dengan jelas, kalaupun ada tidak *signifikan*.resiko yang ada dalam keadaan atau situasi hubungan tertentu harus dapat diukur. agar

dapat diputuskan apakah KAP dapat melanjutkan penugasan audit ataupun menerima penugasan klien yang baru. (Media Akuntansi, 2002:24).

Hal selanjutnya yang menjadi perhatian auditor dalam menerima klien adalah audit *fee*. Audit *fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Imbalan (*fee*) yang diberikan oleh klien ini berkaitan dengan pemahaman auditor atas bisnis klien (Soekrisno Agoes, 2001).

Hubungan keuangan dengan klien sangat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, Akuntan publik dilarang memiliki hubungan keuangan langsung maupun tidak langsung dengan klien. adanya ikatan keuangan dan hubungan usaha antara akuntan publik dengan perusahaan klien yang diperiksa, dapat mengakibatkan rusaknya independensi akuntan publik. *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* menyatakan bahwa Seorang anggota atau kantorya dimana dia menjadi patner atau pemegang saham suatu perusahaan tersebut, tidak boleh menyatakan pendapat terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut kecuali jika dia atau kantornya independen dalam hubungannya dengan perusahaan tersebut. Boynton dkk (2001;254)

Menurut Nancy Christiani Gunawan (2003), melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini *independensi* dan resiko klien sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien,

independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Menurut peneelitan kurniawan (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini resiko klien, *independensi* dan *audit fee* sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, *independensi*, *audit fee* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu bahwa pada penelitian ini penulis menambah variabel hubungan keuangan dengan klien sebagai variabel independen.

Selain itu penelitian terdahulu hanya menggunakan teknik koorelasi kendall's sedangkan dalam penelitian ini akan digunakan uji asumsi klasik untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel.

Sehingga menurut pengalaman beberapa akuntan senior yang pernah menolak klien, alasannya secara umum klien tersebut tidak memenuhi syarat, karena mengandung resiko yang cukup besar, dan apabila penugasan tersebut diterima mungkin akan menyebabkan masalah atau kesulitan bagi akuntan itu sendiri (Media Akuntansi, 2001:57). Oleh karena itu didalam era globalisasi saat ini, akuntan publik dituntut untuk lebih selektif dalam menerima penugasan dari klien. Sehingga dalam penelitian ini KAP di Pekanbaru dijadikan sebagai sampel yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima suatu penugasan audit.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan responden auditor senior, auditor yunior dan menejer dari kantor akuntan publik yang ada di pekanbaru. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu dan pertimbangan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, sebagai berikut:

“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Penugasan Audit”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang di ajukan dalam proposal ini adalah:

- 1.2.1. Apakah resiko klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
- 1.2.2. Apakah *indepedensi* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
- 1.2.3. Apakah audit *fee* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
- 1.2.4. Apakah hubungan keuangan dengan klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?
- 1.2.5 Apakah resiko klien, *indepedensi*, audit *fee* dan hubungan keuangan dengan klien secara bersama-sama mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara empiris apakah resiko klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
2. Untuk mengetahui secara empiris apakah *independensi* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
3. Untuk mengetahui secara empiris apakah audit *fee* mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
4. Untuk mengetahui dalam empiris apakah hubungan keuangan dengan klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit
5. Untuk mengetahui secara empiris apakah faktor resiko klien, *independensi*, audit *fee* dan hubungan keuangan dengan klien secara bersama-sama mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dibidang audit.
2. Dapat memberikan masukan bagi para auditor agar lebih selektif dalam memilih klien dan meningkatkan kualitas pekerjaan.
3. Sebagai salah satu acuan yang mungkin dapat digunakan untuk penelitian dibidang auditing pada masa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penelitian

Agar penulisan ini lebih sistematis dan terarah maka penulis menyusun sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Merupakan teori yang melandasi pembahasan skripsi ini, tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, model penelitian, pandangan islam tentang audit dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan lokasi penelitian, jenis, dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan dalam memperoleh hasil penelitian terhadap variabel yang diuji.

BAB V : PENUTUP

Merupakan kesimpulan hasil serta saran-saran dan langkah kebijakan yang mungkin berguna bagi kantor akuntan pablik di masa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pendekatan ekonomi terhadap perlunya independensi auditor dalam *perpektif auditing* dapat dikaitkan dengan dasar teori keagenan (*The Agency Theory*), yaitu hubungan antara pemilikan (*Principal*) dan manajemen (*Agent*). Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi komplik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (Direksi).

Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncullah masalah yang disebut dengan masalah agensi (*Agency Problem*) akibat adanya *asimetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agency ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam mengenai konflik tersebut yang dikenal sebagai *independen auditor* atau KAP (Messir, Glover and Provit, *Auditing and Assurance Services*, 2006).

2.1.2. Teori Kontrak (*Contracting Theory*)

Teori kontrak menegaskan bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak-kontrak antara pemasok dan konsumen dari faktor-faktor produksi (*nexus contract*). Contoh kontrak tersebut adalah kontrak antara manajemen dengan

pemilik perusahaan atau pemegang saham, kontrak antara manajemen dengan pemasok, dan kreditur.

Untuk menyakinkan bahwa manajemen telah menjalankan fungsi strwardship secara benar dan telah memenuhi semua tuntutan kontrak dengan pihak-pihak stakeholders seperti investor, kreditor, karyawan, dan pemerintah diperlukan suatu pertanggung jawaban dalam bentuk informasi keuangan yang telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum dan telah diaudit oleh pihak *independen*. Disinilah pentingnya system pelaporan akuntansi dan auditing dalam proses pemenuhan kontrak social perusahaan dengan pihak stakeholders.

2.2. Tipe Auditor

Pada umumnya auditor dibagi 3 golongan yaitu:

1. Auditor Independen

Auditor *independen* sering juga disebut dengan auditor eksternal atau akuntan publik adalah seorang atau sekelompok orang yang memiliki kompetensi yang secara propesional menyajikan jasanya kepada masyarakat umum sebuah kantor akuntan publik, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya dan akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan.

2. Auditor Pemerintah

Auditor professionsal yang bekerja diinstasi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang disajikan

oleh unit-unit organisasi atau pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor yang berkerja dalam perusahaan (Negara ataupun Swasta) yang tegas pokoknya adalah menentukan *efisiensi* dan *efektifitas* prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan laporan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian informasi.

2.3. Hirarki Auditor Dalam Organisasi Kantor Akuntan Publik

Menurut Mulyadi (2001), umumnya hirarki auditor dalam penugasan audit dalam akuntan publik dibagi menjadi:

1. Parther

Menduduki jabatan tinggi dalam penugasan audit, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, bertanggung jawab secara menyeluruh mengenai *auditing*, menandatangani laporan audit dan manajemen letter, bertanggung jawab terhadap penglihatan audit *fee* dari klien

2. Manajer

Bertindak sebagai penugasan audit, bertugas untuk membantu auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter, melakukan pengawasan terhadap beberapa auditor senior.

3. Auditor Senior

Bertugas melakukan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, bertugas untuk mengarahkan dan mereview pekerja auditor junior.

4. Audit Junior

Melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan. Sering juga disebut sebagai asisten auditor.

2.4. Pengertian Auditing

Secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2001:8)

Auditing adalah proses pengumpulan data dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan *independen* untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria yang ditetapkan (Arens & Loebbecke, 2001).

Ditinjau dari sudut pandang profesi akuntan publik, auditing adalah pemeriksaan secara objektif laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan tersebut telah menyajikan

secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2001:10).

2.5. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens dalam (kurniawan, 2010) berdasarkan tujuan audit yang dilakukan, audit terbagi dalam empat jenis audit utama yaitu:

1. Audit Keuangan/*Financial*

Tujuan audit keuangan meliputi penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan dan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan.

2. Audit Ketaatan/*Compliance*

Audit ketaatan merupakan audit dengan tujuan memeriksa kesesuaian pelaksanaan kegiatan organisasi dengan peraturan.

3. Audit Manajemen/*Operasional*

Merupakan audit terhadap kegiatan manajerial atau operasional dengan tujuan untuk menilai efisiensi, ekonomis dan efektivitas pelaksanaan kegiatan usaha.

4. Audit *forensik*

Audit *forensik* merupakan jenis audit yang terspesialisasi penugasannya karena tujuannya adalah untuk menilai bukti terjadinya *fraud* atau kecurangan.

Langkah awal audit atas laporan keuangan berupa pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak penugasan audit dari klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan penugasan audit dari klien (Mulyadi, 2001:119).

2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Penugasan Audit

Dalam penugasan auditor, auditor tidak selalu dapat menerima dan melaksanakan penugasan tersebut, auditor perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk menerima penugasan audit tersebut (Mulyadi,2002)

2.6.1. Resiko Klien

Menurut kurniawan (2010) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini independensi, resiko klien, dan audit fee sebagai variabel independen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, independensi, dan audit fee secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Kemudian penelitian yang dilakukan Karla M Jonston (2001) dalam kurniawan, seorang asisten professor pada *Departemen of Akunting and Information System At the School of Bussines di University of Wiconsin Madison*, ia meneliti mengenai pengaruh resiko bisnis auditor dan resiko audit terhadap keputusan penerimaan audit dari klien berdasarkan pengalaman auditor. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa resiko audit merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, kemudian resiko bisnis klien dan yang terakhir resiko bisnis auditor.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang

secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Proses manajemen resiko yang baik dalam prosedur penerima klien (*client acceptance*) merupakan kunci yang penting untuk mengurangi resiko bisnis bagi KAP (*auditor's business risk*) dalam menghadapi tuntutan hukum (litigasi) dimasa yang akan datang (Jhonstone, Karla M and Bedard, Jean M, 2004) dalam Kurniawan (2010). Dewasa ini ruang lingkup general audit akuntan publik sangat diajurkan untuk memfokuskan resiko apa saja yang ada pada klien dan bagaimana kondisi pengadilan manajemen untuk menekan berbagai resiko tersebut (Kokasih, 2001) dalam Kurniawan (2010).

Resiko-resiko yang mungkin dihadapi auditor sebagai berikut, misalnya:

1. Perusahaan yang sejak awal berdiri (pembentukan perusahaan) mengandung banyak kelemahan, misalnya kepemilikan perusahaan yang didominasi oleh keluarga sehingga tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas dan manajemennya tampak kacau, keuangan yang dikelola dengan semarangan (Media Akuntansi, 2005:57).
2. Kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, sedang mengalami kerugian atau sedang berada dalam posisi yang sulit untuk melunasi hutangnya (Mulyadi, 2001:87).
3. Perusahaan yang sedang mengalami masalah klien atau tuntutan hukum dengan klien pengguna laporan audit atau dengan pihak ketiga lain.
4. Perusahaan yang sering melakukan pergantian auditor tanpa alasan yang jelas, yang mungkin disebabkan adanya ketidak pastian klien terhadap jasa

yang diberikan oleh auditor sebelumnya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya (Mulyadi, 2001:87).

5. Tidak adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik, yang meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkordinasi dalam suatu perusahaan yang dapat mempermudah kecurangan. Oleh karena itu, auditor harus lebih hati-hati sebelum memutuskan untuk menerima penugasan audit (Media akuntansi 2001:40).

Kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perusahaan yang kepemilikannya tidak dikominasi oleh keluarga sehingga mempunyai struktur organisasi yang jelas dan manajemen yang baik.
2. Perusahaan yang tidak pernah atau tidak sedang berada dalam posisi yang sulit untuk melunasi hutangnya
3. Perusahaan yang tidak pernah atau tidak sedang menghadapi klien atau tuntutan hukum dengan klien ataupun dengan pihak ketiga lainnya.
4. Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor tanpa alasan yang jelas.
5. Adanya sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan memadai, yang meliputi rencana organisasi dan semua metode serta kebijaksanaan yang terkordinasikan dalam suatu perusahaan yang menghindarkan para pegawainya atau staf untuk melakukan kecurangan (fraud).

2.6.2. Independensi

Dalam etika profesi No.1 menjelaskan agar akuntan publik atau auditor tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugas yang bertentangan dengan prinsip objektivitas dan integritas. Independensi berarti bersikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung kepada orang lain (Mulyadi, 2001:40).independensi berarti cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan penguji, evaluasi hasil pemeriksaan dan pelaporan audit (Arens, 2001). Namun menurut Ruchat, dalam Kurniawan (2010) independensi juga dapat diartikan bebas dari segala pengaruh hubungan ekonomi dan keuangan, sebab dalam masyarakat modern sulit untuk dihindarkan dan dikatakan mustahil, karena semua anggota masyarakat pada dasarnya saling bergantung pada anggota masyarakat lain.

Akuntan diwajibkan jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (dalam Kurniawan, 2010). Dalam kode etik akuntan publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mengikuti mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Menurut SEC (*Security and Exchange Commission*) dalam Kurniawan, (2010) akuntan publik dikatakan bebas atau independen jika:

1. Kantor akuntan publik yang bersangkutan atau salah satu pimpinannya tidak menjadi pimpinan klien.

2. Kantor akuntan publik yang bersangkutan atau salah satu pegawainya tidak melakukan pekerjaan akuntan klien.
3. Kantor akuntan publik dan kliennya tidak melakukan pinjaman pribadi dalam jumlah material.

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam standar profesional akuntan publik tahun 2001, dalam Kurniawan, (2010) menyatakan:

Mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia praktek sebagai auditor intern). Denn demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian tejnis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat penting untuk kebebasan pendapatnya.

Auditor mempunyai kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Independensi auditor mempunyai tiga aspek:

1. *Independensi* dalam diri auditor berupa kejujuran dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya. Aspek ini disebut dengan istilah *independensi* dalam kenyataan, (*Independence in fact*) independensi dalam kenyataan ini apabila dalam kenyataan auditor mempunyai sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
2. *Independensi* ditinjau dari sudut pandang pihak lain yang bersangkutan dengan diri auditor. Aspek ini disebut juga dengan independensi dalam penampilan (*independence in appereance*) *independensi* dalam penampilan ini adalah hasil interpretasi pihak lain mengenai independensi itu (Arens, 2001:84).

3. *Independensi* dipandang sebagai sudut pandang keahliannya, seseorang dapat mempertimbangkan fakta dengan baik jika mempunyai keahlian mengenal audit atas fakta tersebut, jika auditor tidak memiliki kecakapan profesional yang diperlukan untuk mengerjakan penugasan yang diterimanya, ia melanggar kode etik yang bersangkutan dengan independensi (Mulyadi, 2001:51).

2.6.3. Audit Fee

Untuk menjalankan profesinya akuntan publik berhak untuk mendapatkan fee atas jasa yang diberikan kepada klien. Pengertian audit fee adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian. Imbalan (fee) yang diberikan oleh klien ini berkaitan dengan pemahaman auditor atas bisnis klien (Soekrisno agus, 2001) dalam kurniawan (2010).

Pada tanggal 2 Juli 2008 IAPI menerbitkan surat keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit.

Surat keputusan ini diterbitkan dengan tujuan sebagai panduan bagi profesi akuntan publik maupun kantor akuntan publik dalam menetapkan *fee* audit.

Dalam bagian lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh anggota institute akuntan publik Indonesia (Anggota) yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Panduan ini

harus dibaca dalam hubungannya dengan kode etik profesi, khususnya yang berkaitan dengan independensi dan imbalan jasa profesional.

Dalam menetapkan imbalan jasa *fee* audit, akuntan publik harus memperhatikan tahapan-tahapan pekerja audit, sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan audit antara lain : pendahuluan perencanaan, pemahaman bisnis klien, pemahaman proses akuntansi, pemahaman struktur pengendalian internal, penetapan resiko pengendalian, melakukan analisis awal, menentukan tingkat materialitas, membuat program audit, risk assessment atas akun, dan *flow discussion* dengan manajemen.
- b. Tahap pelaksanaan audit antara lain : pengujian pengendalian internal, pengujian substantif transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi.
- c. Tahap pelaporan antara lain : review kewajiban kontinjensi, review atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit, dan *capital komitmen*.

Selain itu dalam menetapkan *fee* audit, akuntan publik harus juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kebutuhan klien
2. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*Statutory Duties*)
3. Independensi
4. Tingkat keahlian (*level of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, serta tingkat kompleksitas pekerjaan.

5. Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh kantor akuntan publik dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan.

6. Basis penetapan fee yang disepakati

Profesi akuntan publik berbeda dengan profesi dokter. Apabila dokter tidak diperkenankan menolak pasiennya yang datang untuk berobat. Akuntan justru sebaliknya. Apabila mengandung banyak resiko, penugasan klien harus ditolak walaupun menawarkan fee yang cukup menggiurkan (Media Akuntansi, 2001:57).

Jadi audit fee menurut Shulamet Damayanti dan Made Sudarma (2008), dalam Kurniawan (2010), yang meneliti tentang hubungan atau pengaruh pergantian manajemen perusahaan, opini akuntan, fee audit, kesulitan keuangan perusahaan, ukuran KAP, dan persentase perubahan ROA sebagai variabel independen, terhadap perusahaan go publik di Indonesia berpindah KAP sebagai variabel dependen. Hasil yang didapat adalah variabel fee audit dan ukuran KAP yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan go publik di Indonesia berpindah KAP.

Berdasarkan hal di atas kondisi yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerima suatu penugasan audit adalah fee yang memadai dan sesuai antara sumber daya yang dimiliki KAP atau auditor tersebut dengan cost benefitnya.

2.6.4 Hubungan keuangan dengan klien

Para pemegang saham sangat mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk mendapatkan keyakinan bahwa manajemen telah melaksanakan tugas yang dibebankan dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab yang penting kepada para pemegang saham sebagai

pengguna utama laporan auditor. Selama suatu penugasan, auditor mungkin tidak berhubungan langsung dengan para pemegang saham yang bukan pejabat, pegawai kunci, atau direktur perusahaan klien. Namundemikian auditor di bolehkan mengikuti rapat umum pemegang saham serta memberikan tanggapan langsung atas pertanyaan-pertanyaan para pemegang saham (Boynton Johnson kell, 2003).

Menurut Sukrisno Agoes, (2004) ada empat hubungan keuangan dengan klien:

1. Hubungan keuangan dengan klien

Bisa mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas tidak dapat dipertahankan. contoh hubungan keuangan sebagai berikut:

1. Kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung dengan klien
2. Pinjaman dari atau pada klien, karyawan, direktur atau pemegang saham utama dalam perusahaan klien

2. Dengan adanya kepentingan keuangan

Seorang akuntan publik jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan. Hubungan keuangan tidak langsung mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, saudara sedarah semenda, sampai garis kedua akuntan publik yang bersangkutan.

3. Jika saham yang dimiliki merupakan bagian yang material dari:

1. Modal saham perusahaan klien, atau

2. Aktiva yang dimiliki pimpinan atau rekan pimpinan atau kantor akuntan suami atau istri, saudara sedarah-semendanya sampai dengan garis kedua. Maka hal itu akan bertentangan dengan integritas, objektivitas, dan independensi akuntan publik tersebut. Kuesekuensinya, penugasan pemeriksaan yang berhubungan tidak boleh diterima atau dilanjutkan, kecuali jika hubungan keuangan itu diputuskan.
4. Pemilikan saham diperusahaan klien secara langsung atau tidak langsung
Mungkin diperoleh melalui warisan, perkawinan dengan pemegang saham atau pengambil alihan. Dalam hal seperti itu, pelaksanaan saham harus dihilangkan atau secepat mungkin, akuntan publik yang bersangkutan menolak penugasan audit atas perusahaan itu.

2.7. Kerangka Pemikiran

Dalam menerima suatu penugasan audit, auditor tidak selalu dapat menerima dan melaksanakan penugasan audit. Audit perlu mempertimbangkan beberapa faktor untuk menerima penugasan tersebut. Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit pada KAP pernah diteliti oleh karla (2001) dalam kurniawan (2010) tentang resiko bisnis klien, resiko bisnis dan resiko audit terhadap keputusan penerimaan penugasan audit dari klien berdasarkan pengalaman auditor. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa resiko audit merupakan resiko utama yang mempengaruhi auditor dalam menerima penugasa audit, kemudian resiko bisnis klien dan terakhir resiko bisnis auditor.

Kemudian Nancy Christiani Gunawan (2003), yang melakukan penelitian dengan judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit, dalam penelitian ini independensi dan resiko klien sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa resiko klien, dan independensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Berdasarkan identifikasi dari perumusan permasalahan diatas, dapat dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas rencana penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penilaian Resiko Klien Terhadap Keputusan Penerimaan Penugasan Audit.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Resiko

2. Penilaian Independensi terhadap keputusan penerimaan penugasan audit

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung kepada orang lain.

3. Penelitian Audit *Fee* Terhadap keputusan penerimaan penugasan audit

Untuk menjalankan profesinya akuntan publik berhak mendapatkan *fee* atas jasa yang diberikan kepada klien. Pengertian audit *fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari klien atas jasa

yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahlian.

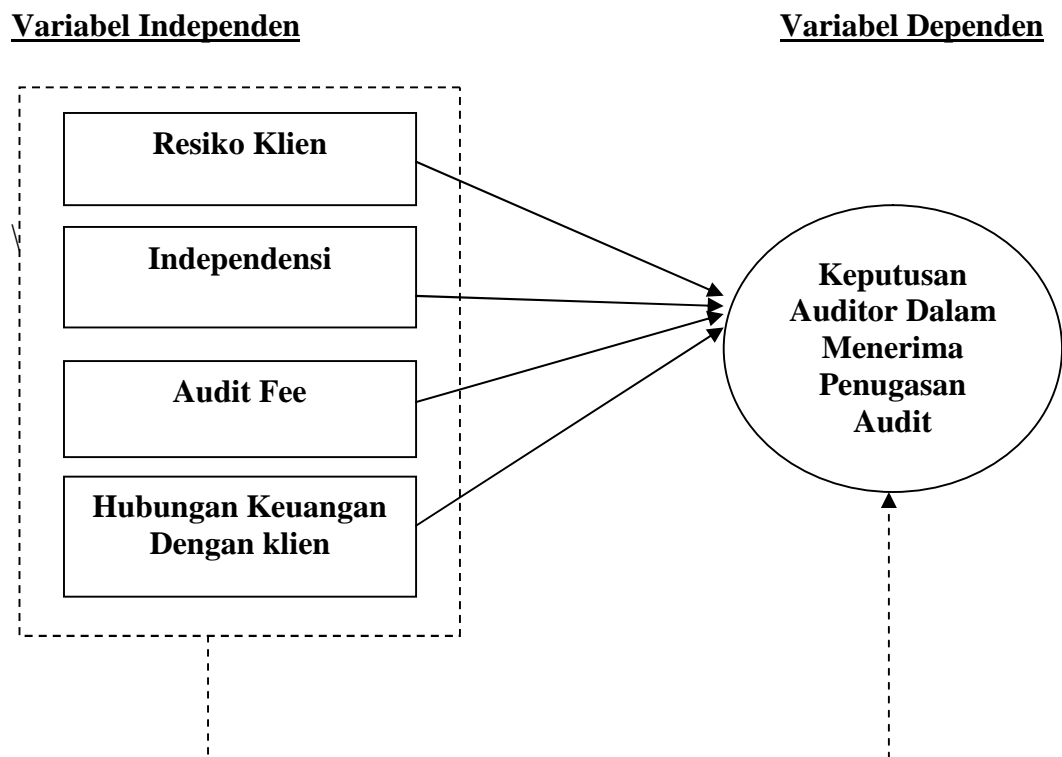
4. Penilaian hubungan keuangan dengan klien Terhadap keputusan penerimaan penugasan audit

Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hubungan keuangan dengan klien bisa mempengaruhi objektivitas dan bisa mengakibatkan pihak ketiga berkesimpulan bahwa objektivitas tidak dapat dipertanggung jawabkan. Dengan adanya kepentingan keuangan, seorang akuntan publik jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan. Hubungan keuangan tidak langsung mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, saudara sedarah, sampai garis kedua akuntan publik yang bersangkutan.

2.8. Medel Penelitian

Kerangka pemikiran diatas jika disusun dalam suatu model penelitian maka dapat dilihat pada gambar II.I berikut ini:

Gambar II.I : Model Penelitian



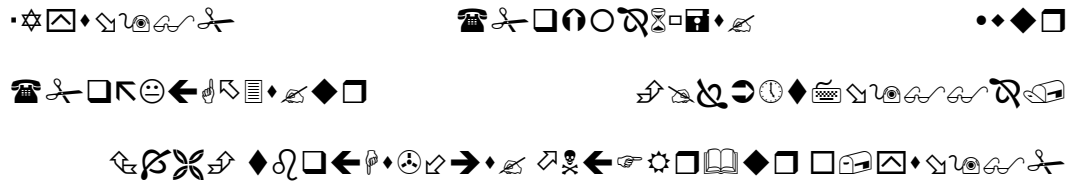
Keterangan:

————— : Uji T (Parsial)

----- : Uji F (Silmultan)

2.9. Pandangan Islam Terhadap Audit

Dalam melakukan audit, akuntan dituntut untuk selalu jujur dan benar dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang ditemui dalam auditnya. Hal ini dijelaskan Allah SWT. dalam firmanNya sebagai berikut:



Artinya : “*dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu sedang kamu mengetahui*”. (Q.S. Al-Baqarah;42).

2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rewiw dari penelitian terdahulu dan dari krangka penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1= Resiko klien (*client risk*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

H2 = Independen auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

H3 = Audit *fee* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

H4 = Hubungan keuangan dengan klien memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

H5 = Resiko Klien, Independensi, Audit *fee*, Hubungan keuangan dengan klien secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan auditor dalam memberikan keputusan penerimaan penugasan audit.

BAB III

Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan survey. Yaitu suatu penelitian yang mengambil sejumlah sampel tertentu dari suatu populasi dengan menggunakan koesioner (daftar pertanyaan) yang langsung diberikan ke auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang menjadi responden. Informasi ini kemudian dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis dengan teori yang ada.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Pekanbaru, yang terdiri dari 8 KAP.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Kuswadi (2004:14) Populasi adalah kumpulan semua elemen yang ada dan yang akan diobservasi atau diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Pekanbaru.

Sampel adalah sebagian/wakil populasi yang akan diteliti sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi (Arikuntoro, 2002:16). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Pekanbaru. Adapun metode Pengambilan sampel yang

digunakan adalah menggunakan metode sensus, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel (Riduwan, 2008:21).

Berikut ini adalah daftar nama-nama KAP yang ada di Pekanbaru berdasarkan data IAPI:

Tabel III.1 : Nama Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru

Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
KAP. Drs. Ghafar Salim dan Rekan (cab)	Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 149 C Pekanbaru (0761) 24084	5
KAP. Drs. Hardi dan Rekan (pusat)	Jl. Ikhlas No.1 F Labuh Baru Timur Pekanbaru (0761) 63879	6
KAP. Drs. Katio dan Rekan (cab)	Jl. Jati No. 28 B Pekanbaru (0761) 7023699	5
KAP. Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (cab)	Jl. Durian No. 1 F Samping Pemancar TVRI Labuh Baru Pekanbaru (0761) 22769, 7076187	9
KAP. Hadibroto. Dan Rekan	Jl. Teratai No. 18 Pekanbaru (0761) 20044	3
KAP. Abror dan Rekan	Jl. Duyung	6
KAP. Purbalauddin dan Rekan (cab)	Jl. Gardenia/ Rajawali No. 64 Pekanbaru (0761) 862021	4
KAP. Marta NG	Jl. Achmad Yani No. 84 Pekanbaru (0761) 24418, 35508	4
	Jumlah Auditor	42

Sumber: <http://www.iapi.or.id>

Teknik penarikan sampel didasarkan pada metode sensus. Dan sesuai dengan Hipotesis dan teknik analisis yang digunakan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah subjek, dimana data ini akan dihasilkan nantinya dari responden itu sendiri dapat berbentuk tanggapan (*respon*) tertulis sebagai hasil jawaban dari kuesioner.

Menurut Iqbal Hasan (2006:19) berdasarkan sumber pengambilannya data dibedakan atas dua yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden untuk mengukur; resiko klien, indepedensi, audi fee (biaya audit), hubungan keuangan dengan klien, mempengaruhi kuputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Selain itu kuesioner ini memuat data demografi responden yang dibutuhkan dalam analisis data. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan mendatangi KAP tempat responden bekerja, yaitu di Pekanbaru.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2007:32)

Terdapat dua golongan variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah resiko klien, indepedensi, audit fee (biaya audit, hubungan keuangan dengan klien).

3.6.1. Variabel Independen

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk persepsi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu variabel tersebut diukur dengan menggunakan suatu skala tertentu dengan menggunakan instrument yang berupa daftar pertanyaan. Variabel yang digunakan akan dapat menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit:

1. Resiko klien

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah kerena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP. Resiko

Variabel ini menggunakan metode skala likert dengan 5 skala. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

2. Independensi

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung kepada orang lain.

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

3. Audit Fee (biaya audit)

Untuk menjalankan profesinya akuntan publik berhak mendapatkan fee atas jasa yang diberikan kepada kliennya. Dalam praktek banyak faktor yang dijadikan dasar untuk menentukan besarnya biaya audit (*audit fee*). Dalam penentuan biaya audit antara akuntan publik yang satu dengan akuntan yang lain tidak sama, bahkan terlihat ada persaingan. Tentunya kondisi ini sangat wajar dalam perkembangan ekonomi dan dunia bisnis yang tidak terlepas dari adanya persaingan.

Menurut Retty N. dan Indra W. K (2001) audit fee yang jumlahnya besar kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik. Menurut Jamilah (2010:27) Audit fee yang kecil kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan publik lebih independen

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

4. Hubungan keuangan dengan klien

Seorang akuntan publik jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan. Hubungan keuangan tidak langsung mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, saudara sedarah semenda, sampai garis kedua akuntan publik yang bersangkutan.

Dalam pernyataan etika profesi no 1 Tahun 2001 mengenai penerimaan barang dan jasa dari klien dinyatakan :

Akuntan publik, suami atau istrinya dan saudara sedarah-semendah sampai dengan garis kedua tidak boleh menerima barang atau jasa, keuangan dari klien yang dapat mengancam independensinya, yang diberikan dengan syarat yang tidak wajar, yang tidak lazim dalam kehidupan sosial.

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah keputusan auditor dalam menerima penugasan audit oleh kantor akuntan publik dipekanbaru. Independensi auditor adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen

Variabel ini juga menggunakan metode skala likert dengan 5 skala. Yang mengidentifikasi responden dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap pertanyaan tertentu. Penelitian ini menggunakan 5 angka penilaian yaitu: Angka 1 menyatakan (sangat tidak setuju/STS), Angka 2 menyatakan (tidak setuju/TS), Angka 3 menyatakan (netral/N), Angka 4 menyatakan (setuju/S), Angka 5 menyatakan (sangat setuju/SS).

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

Ketepatan penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai. Kualitas data dalam pengujian tersebut adalah kualitas data penelitian ditentukan oleh instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam pengujian yang dilakukan peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidak layaknya suatu data yang diangkat maka peneliti mengaitkan data, faktor dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan

total skor konstruk atau variabel, masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat kevalidannya dari *corrected item-total correlation*. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *corrected item-total correlation* memiliki nilai kritis $>$ dari 0,3 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi $>$ 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi $<$ 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Danang Sunyoto (2007:74) Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Metode yang digunakan dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara:

One shot atau pengukuran sekali saja, disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 (Nunnally dalam Nursiah, 2010).

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap *multivariate* khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Imam Ghazali, 2006:27 dalam Nursiah, 2010). Dalam pengujian yang dilakukan untuk peneliti untuk menghasilkan kualitas data, layak atau tidaknya suatu yang dapat diangkat maka

peneliti mengaitkan data, pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, criteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 1 atau VIF lebih besar dari 10 menunjukkan **multikolinearitas** signifikan.

b. Autokorelasi

Metode yang digunakan dalam metode autokorelasi dapat dilakukan dengan cara: Uji Durbin-Watson (DW Test). Metode ini hanya digunakan hanya untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intecep (konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lag diantara variabel independen. Uji Durbin-Watson dengan rumus sebagai berikut :

d=enghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, berarti terdapat *autokorelasi* positif
2. Jika $d > (4 - d_l)$, berarti terdapat *autokorelasi* negatif
3. Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, berarti tidak terdapat *autokorelasi*
4. Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_u)$, berarti tidak dapat disimpulkan

Juga dapat dilihat angka Durbin Watsonnya, jika angkanya berada diantara angka -2 sampai +2 maka bebas dari autokorelasi. Jika hasilnya sebaliknya maka terjadi autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas jadi jika grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak pakai.

3.7.3. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F), dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Untuk mengetahui nilai F tabel, tingkat signifikat yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - k)$ dimana adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk *intercept*, dengan kriteria uji yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$ diartikan signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha$ diartikan tidak signifikan karena H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji t atau

dengan menggunakan rumus *P value*. Dalam uji t dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{se b_i}$$

Keterangan :

T_{hitung} = t hasil perhitungan

b_i = Koefisien regresi

$se b_i$ = Standar error

untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat dengan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (a, n-k-1)$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (a, n-k-1)$, maka H_0 diterima.

c. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah regresi berganda (*Multiple regressions*). Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini, metode regresi berganda menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Pengujian hipotesis pertama dilakukan adalah uji regresi linier berganda, dimana variabel dependennya adalah keputusan auditor untuk menerima penugasan audit (Y) dan variabel independennya adalah resiko klien (X1), independensi (X2), audit fee (biaya audit) (X5), hubungan keuangan dengan klien (X6).

. Dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Secara umum, bentuk persamaan garis regresinya adalah :

$$H1..... Y = a + b_1X_1 + e$$

$$H2..... Y = a + b_2X_2 + e$$

$$H3..... Y = a + b_3X_3 + e$$

$$H4..... Y = a + b_4X_4 + e$$

$$H5..... Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan auditor untuk menerima penugasan audit

a = Konstanta

X1 = Resiko klien

X2 = Independensi

X3 = Audit fee (biaya audit)

X4 = Hubungan keuangan dengan klien

e = Error

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien Regresi Parsial

3.7.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independen paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Teknik pengumpulan data telah disajikan pada bab sebelumnya, bahwa populasi penelitian yaitu 8 KAP yang terdaftar direktori IAPI tahun 2011. Namun yang menjadi sampel untuk dilakukan penelitian hanya 6 KAP, hal ini dikarenakan ada satu KAP yang telah tutup dan satu KAP yang tidak mau bekerjasama dengan peneliti dalam hal mengisi kuesioner. Sehingga populasi dan sampel dalam penelitian ini berkurang menjadi 6 Kantor Akuntan Publik yang berada di Pekanbaru. Nama-nama KAP yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah
1	Drs. Ghafar Salim &Rekan	Jl. Tuanku Tambusai No. 7	5
2	Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No 1	6
3	Drs. Katio & Rekan	Jl. Jati No 28 B	5
4	Purbalauddin & Rekan	Jl. Rajawali No 64	4
5	Drs. Slamet Sinuraya	Jl. Durian No 1-F	9
6	Abror dan Rekan	Jl. Duyung	6
JUMLAH			35

Sumber: <http://www.iapi.or.id/iapi>

Kuesioner yang telah disebarkan sebanyak 35 atau 100% lembar kuesioner kepada responden. Penyebaran dimulai pada tanggal 29 Juli 2011. Dari semua kuesioner yang disebarkan hanya 33 atau 94% yang kembali, sedangkan 2 atau 6% kuesioner yang tidak kembali disebabkan oleh responden yang sedang berada diluar kota. Tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel IV.2.

Tabel IV.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	persentase
Total kuesioner yang disebar	35	100%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	33	94%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	2	6%
Total kuesioner yang dapat diolah	33	94%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011.

4.1.1. Deskripsi Responden

Deskripsi profil responden terdiri dari jabatan, jenjang pendidikan, jenis kelamin dan umur. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini responden memiliki jabatan yang bervariasi.

Berdasarkan jenis kelamin jumlah laki-laki sebanyak 19 responden dan perempuan sebanyak 14 responden. Berdasarkan umur responden yakni 21-30 tahun sebanyak 13 responden, 31-40 tahun sebanyak 13 responden atau, 41-50 tahun sebanyak 6 responden dan diatas 50 tahun sebanyak 1 responden. Berdasarkan jenjang pendidikan yakni D3 sebanyak 3 responden, S1 sebanyak 25 responden atau dan S2 sebanyak 5 responden.

Berikut ini merupakan gambaran umum responden, terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.3 Gambaran Umum Responden

Keterangan	Jumlah	persentase
Umur respaonden		
• 21 - 30	13 Orang	39%
• 31 - 40	13 Orang	39%
• 41 – 50	6 Orang	19%
• >50	1 Orang	3%
Total	33 Orang	100%

Jenis kelamin		
• Laki-laki	19 Orang	58%
• Perempuan	14 Orang	42%
Total	33 Orang	100%
Pendidikan terakhir		
• Diploma	3 Orang	9%
• Strata 1	25 Orang	76%
• Strata 2	5 Orang	15%
• Strata 3	- Orang	
Total	33 Orang	100%
Jabatan dalam KAP		
• Manager	2 Orang	6%
• Auditor senior	16 Orang	48%
• Auditor junior	15 Orang	46%
• Partner	- Orang	
Total	33 Orang	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2011

Analisis data dilakukan terhadap 33 atau 100% sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.4 dibawah ini:

Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Responden

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
totaly	33	9.00	10.00	19.00	14.1515	2.78524	7.758
totalx1	33	9.00	14.00	23.00	18.6061	2.14970	4.621
totalx2	33	6.00	6.00	12.00	9.1212	2.30160	5.297
totalx3	33	4.00	6.00	10.00	8.0909	1.20840	1.460
totalx4	33	8.00	9.00	17.00	13.0909	2.56617	6.585
Valid N (listwise)	33						

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas merupakan data deskriptif yang menyajikan data terkecil, terbesar, rata-rata, dan standar deviasiasi dari tiap variabel. Dalam tabel yang disajikan terlihat bahwa variabel keputusan auditor dalam menerima penugasan audit (Y) mempunyai nilai minimum 10.00 dan maksimum diangka 19.00, rata-rata jawaban responden di atas 14.1515. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 14.1515 maka responden mempunyai pemahaman tentang keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

variabel (X1) mempunyai nilai minimum 14.00 nilai maksimum sebesar 23.00 dan nilai rata-rata sebesar 18.6061. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 18.6061 maka responden mempunyai pemahaman tentang resiko klien.

Variabel (X2) mempunyai nilai minimum 6.00 dan nilai maksimum 12.00, sedangkan rata-ratanya sebesar 9.1212. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 9.1212 maka responden mempunyai pemahaman tentang indepedensi.

Variabel (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 6.00 dan nilai maksimum sebesar 10.00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 8.0909. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 8.0909 maka responden memiliki pemahaman tentang audit *fee*.

Variabel (X4) memiliki nilai minimum sebesar 9.00 dan nilai maksimum sebesar 17.00 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 13.0909. Jika jawaban rata-rata responden lebih tinggi dari 13.0909 maka responden memiliki pemahaman tentang hubungan keuangan dengan klien.

4.1.2. Pengujian Kualitas Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kualitas data yaitu menguji validitas, reabilitas dan normalitas data, terhadap data yang digunakan.

1. Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Kuesioner dapat dikatakan valid jika *Corrected Item-Total Correlation* memiliki nilai kritis > dari 0,30 atau 30%. Dengan demikian maka item yang memiliki korelasi > 30% dikategorikan valid, sedangkan item yang memiliki korelasi < 30% dikategorikan tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya.

Hasil uji validitas resiko klien tahap pertama dapat dilihat pada tabel IV.5 di bawah ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Validitas Variabel Resiko klien Tahap Pertama (X1).

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
x1.1	0.151	0.03	Tidak valid
x1.2	0.464	0.03	Valid
x1.3	0.493	0.03	Valid
x1.4	0.490	0.03	Valid
x1.5	0.047	0.03	Tidak valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Hasil dari uji validitas ini terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi < 0,30. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Hasil uji validitas Resiko klien tahap kedua dapat dilihat pada tabel IV.6 di bawah ini:

Tabel IV.6 Hasil Uji Validitas Resiko klien Tahap Kedua (X1)

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
x1.2	0.440	0.03	Valid
x1.3	0.505	0.03	Valid
x1.4	0.498	0.03	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel resiko klien terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $> 0,30$.

Hasil uji validitas indepedensi dapat dilihat pada tabel IV.7 di bawah ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji Validitas Variabel Indepedensi Tahap Pertama (X2).

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
x2.1	0.838	0.03	Valid
x2.2	0.628	0.03	Valid
x2.3	0.732	0.03	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel indepedensi terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $> 0,30$.

Hasil uji validitas audit *fee* dapat dilihat pada tabel IV.8 di bawah ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji Validitas Variabel Audit *fee* (X3).

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
x3.1	0.653	0.03	Valid
x3.2	0.330	0.03	valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas pada variabel audit *fee* terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi > 0,30.

Hasil uji validitas hubungan keuangan dengan klien tahap pertama dapat dilihat pada tabel IV.9 di bawah ini:

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas Variabel hubungan keuangan dengan klien Tahap Pertama (X4).

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
x4.1	0.249	0.03	Tidak valid
x4.2	0.720	0.03	Valid
x4.3	0.804	0.03	Valid
x4.4	0.688	0.03	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Hasil dari uji validitas ini terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid karena item variabel tidak memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi < 0,30. sehingga perlu diuji kembali validitasnya.

Table IV.10 Hasil uji validitas hubungan keuangan dengan klien tahap kedua (X4)

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
x4.2	0.741	0.03	Valid
x4.3	0.821	0.03	Valid
x4.4	0.730	0.03	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan uji validitas kembali pada variabel hubungan keuangan dengan klien terlihat bahwa semua item variabel telah memenuhi syarat validitas karena memiliki kolerasi $> 0,30$

Hasil uji validitas pendapat selain wajar tanpa pengecualian dapat dilihat pada tabel IV.24 di bawah ini:

Tabel IV.11 Hasil Uji Validitas Variabel keputusan auditor dalam menerima penugasan audit (Y).

X1	R Hitung	R tabel	keterangan
y1	0.346	0.03	Valid
y2	0.741	0.03	Valid
y3	0.676	0.03	Valid
y4	0.623	0.03	Valid

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Hasil dari uji validitas pada variabel keputusan auditor dalam menerima penugasan audit semua butir valid karena item variabel memenuhi syarat validitas karena memiliki korelasi $> 0,30$.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hasil yang disajikan oleh peneliti dari uji realibilitas ini hanya untuk variabel yang telah memenuhi syarat validitas.

Hasil uji reliabilitas resiko klien dapat dilihat pada tabel IV.12 dibawah ini:

Tabel IV.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Resiko klien (X1).

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	4

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel resiko klien terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument resiko klien (X1) memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,812.

Hasil uji reliabilitas indepedensi dapat dilihat pada tabel IV.13 dibawah ini:

Tabel IV.13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independensi (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	4

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel indepedensi terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument indepedensi (X2) memenuhi syarat untuk

reliabilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *cronbach alpha* 0,857.

Hasil uji reliabilitas audit *fee* dapat dilihat pada tabel IV.14 dibawah ini:

Tabel IV.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Audit *fee* (X3).

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	3

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel audit *fee* terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument audit *fee* (X3) memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,873.

Hasil uji reliabilitas hubungan keuangan dengan klien dapat dilihat pada tabel IV.15 dibawah ini:

Tabel IV.15 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Hubungan Keuangan Dengan Klien (X4)

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	4

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel hubungan keuangan dengan klien terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument hubungan keuangan dengan klien (X4) memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,861.

Hasil uji reliabilitas keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dapat dilihat pada tabel IV.16 dibawah ini:

Tabel IV.16 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keputusan Auditor Dalam Menerima Penugasan Audit Y).

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	5

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas pada variabel keputusan auditor dalam menerima penugasan audit terlihat bahwa koefisien reliabilitas instrument keputusan auditor dalam menerima penugasan audit (Y) memenuhi syarat untuk reliabilitas karena memiliki korelasi $>$ dari 0,60 atau diatas 60 % yaitu menunjukkan *Cronbach Alpha* 0,808

3. Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov).

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan, untuk menguji normalitas data digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov-Z*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel IV.17 Hasil Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov).

		totaly	totalx1	totalx2	totalx3	totalx4
N		33	33	33	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	14.1515	11.6667	9.1212	8.0909	9.7273
	Std. Deviation	2.78524	1.51383	2.30160	1.20840	2.34884
Most Extreme Differences	Absolute	.144	.163	.224	.257	.251
	Positive	.144	.110	.185	.257	.186
	Negative	-.140	-.163	-.224	-.155	-.251
Kolmogorov-Smirnov Z		.828	.936	1.289	1.478	1.445
Asymp. Sig. (2-tailed)		.500	.345	.072	.025	.031

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Dari tabel IV.21 menunjukkan K-S-Z untuk variabel keputusan auditor dalam menerima penugasan audit (Y), adalah sebesar 0,828 dengan signifikansi sebesar 0,500. Nilai K-S-Z untuk variabel resiko klien (X1), adalah sebesar 0,936 dengan signifikansi sebesar 0,345 . Nilai K-S-Z untuk variabel indepedensi (X2), adalah sebesar 1,289 dengan signifikansi sebesar 0,072. Nilai K-S-Z untuk variabel audit *fee* (X3), adalah sebesar 1,478 dengan signifikansi sebesar 0,025 . Nilai K-S-Z untuk variabel hubungan keuangan dengan nklien (X4), adalah sebesar 1,445 dengan signifikansi sebesar 0,031.

4.1.3. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu apabila bebas dari multikolinieritas. Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 5 dan mempunyai nilai toleransi kurang dari 1. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel IV.18 dibawah ini:

Tabel IV.18 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.029	3.165		-.325	.748					
totalx1	.130	.365	.070	.355	.726	.294	.067	.044	.396	2.523
totalx2	.441	.213	.365	2.068	.048	.616	.364	.258	.502	1.990
totalx3	.667	.455	.289	1.466	.154	.321	.267	.183	.401	2.491
totalx4	.437	.208	.368	2.100	.045	.608	.369	.263	.508	1.970

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Pada tabel IV.18 terlihat bahwa variabel resiko klien (X1) mempunyai nilai tolerance 0,396 dan nilai VIF 2,523, variabel indepedensi (X2) mempunyai nilai tolerance 0,502 dan nilai VIF 1,990, variabel audit *fee* (X3) memiliki nilai tolerance 0,401 dan nilai VIF 2,491, variabel hubungan keuangan dengan klien (X4) memiliki nilai tolerance 0,508 dan nilai VIF 1,970. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua variabel independen bebas dari multikolinearitas dan layak untuk digunakan dikarenakan nilai tolerannya tidak melebihi angka 1 dan nilai VIF tidak melebihi 5.

2. Hasil Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa dilihat dari:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka DW dari -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel IV.19 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.750 ^a	.562	.500	1.96985	.562	8.994	4	28	.000	1.785

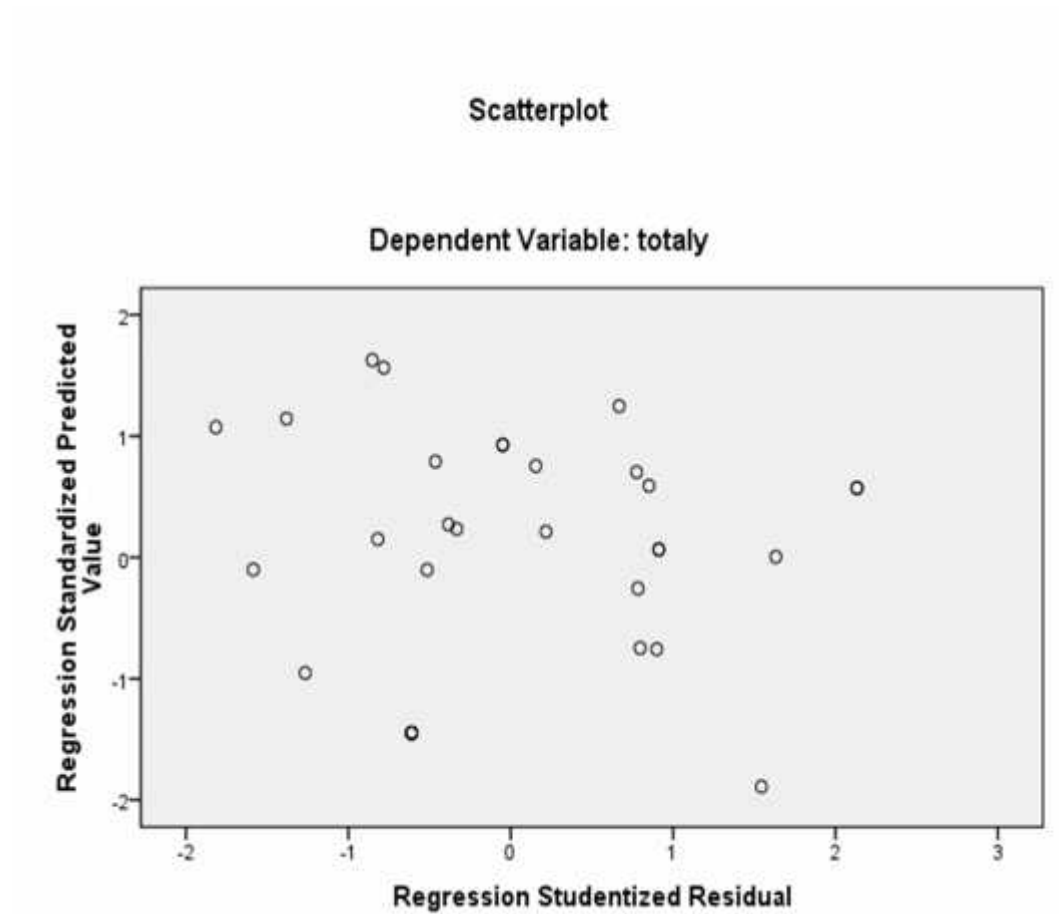
Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Pada tabel IV.37 terlihat bahwa angka Durbin Watson berada pada kurang dari angka 2 yaitu sebesar 1,785 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik Scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X dan Y menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Seperti terlihat pada **gambar IV.1**.

Gambar:IV.1



Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

4. Perumusan Model Regresi

Pengolahan data ini menggunakan multiple regrestion dengan bantuan program SPSS (Statistical Product Service Solution) 16.0 dalam melakukan regresi dilakukan uji t dan uji f.

4.1.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Di dalam pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu di lakukan pengujian hipotesis yang di lakukan secara Simultan (uji F) dan secara menyeluruh atau Parsial (Uji t) setelah melewati beberapa pengujian menggunakan SPSS.

1. Hasil Uji Variabel Secara Simultan (Uji F)

Tabel IV.21 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	139.593	4	34.898	8.994	.000 ^a
	Residual	108.649	28	3.880		
	Total	248.242	32			

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Resiko klien, independensi, audit *fee*, hubungan keuangan dengan klien, berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit pada tabel IV.23 hasil regresi menunjukkan bahwa :

F_{hitung} sebesar 8.994

F_{tabel} sebesar 2.714

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Diperoleh nilai probabilitas (*p value*) dari variable resiko klien, independensi, audit *fee*, hubungan keuangan dengan klien, dan penggunaan auditor lain sebesar 0.000, karena angka ini lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau *p value* < 0.05 . Maka model ini layak untuk digunakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable resiko klien, indepedensi, audit *fee*, hubungan keuangan dengan klien, secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

2. Pengujian Variabel Secara Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independen secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing faktor resiko klien, indepedensi, audit *fee*, *hubungan keuangan dengan klien*, terhadap keputusan dalam menerima penugasan audit. Dengan tingkat keyakinan 95% dan pengujian dua arah (*Two tail test*) tingkat signifikasi di tentukan sebesar 5% atau $< 0,05$ dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen.

Untuk membuktikan hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri dalam menjelaskan variabel terikatnya sehingga diketahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikatnya yaitu Kinerja karyawan dari empat variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak di ukur dari nilai t_{hitung} atau t_{ratio} dari masing-masing variabel independen (variabel bebas). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} berarti pengaruh tersebut signifikan. Dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti pengaruh tersebut tidak signifikan. Uji statistik tersebut dapat menghasilkan suatu variabel berpengaruh positif dan signifikan,

berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan.

Tabel IV.22 Hasil Uji Parsial (t)

Model	Standardized Coefficients	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign	Keterangan
	B				
(Constant)	-	-0.325	-	0.748	-
X_1	0,070	0.355	2.048	0.726	Ha ditolak
X_2	0.365	2.068	2.048	0.048	Ha diterima
X_3	0.289	1.466	2.048	0.154	Ha ditolak
X_4	0.368	2.100	2.048	0.045	Ha diterima

Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2011

Untuk menguji signifikan dari variabel independen, dilihat dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterim, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. besarnya t_{hitung} dapat dilihat dari df (degree of freedom) = $n-k-1=33-4-1=28$ diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048, dari tabel diatas, diperoleh hasil pengujian parsial variabel bebas sebagai berikut :

1. Variabel resiko klien dengan nilai t_{hitung} 0,355 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.048, yang berarti variabel resiko klien tidak berpengaruh.
2. Kemudian Variabel indepedensi dengan nilai t_{hitung} 2,068 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.048, yang berarti variabel indepedensi berpengaruh signifikan.
3. Variabel audit *fee* dengan nilai t_{hitung} 1,466 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.048, yang berarti variabel audit *fee* tidak berpengaruh.
4. Variabel hubungan keuangan dengan klien dengan nilai t_{hitung} 2,100 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.048, yang berarti variabel hubungan keuangan dengan klien berpengaruh signifikan

4.1.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali: 2005, 45) dalam Agustino (2010:60)

Tabel IV.23

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.750 ^a	.562	.500	1.96985	.562	8.994	4	28	.000	1.785

Sumber : Data Olahan, 2011

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasil baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Berdasarkan tabel IV.24 diperoleh nilai R Square sebesar 0,562 atau 56,20% Hal ini menunjukkan Variabel dependen (keputusan auditor dalam menerima penugasan audit) dipengaruhi oleh varibel independen (resiko klien, indepedensi, audit *fee*, hubungan keuangan dengan klen) sebesar 56,20%. Sementara sisanya 43,80% (100% - 56,20%) dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.2 pembahasan

1. pembahasan tentang resiko klien berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien, auditor mungkin saja menghadapi masalah karena adanya resiko klien yang tidak diketahui oleh auditor. Oleh karena itu auditor harus mempertimbangkan resiko klien yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi resiko usaha suatu KAP.

Berdasarkan hasil penelitian variabel resiko klien tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $0,355 < 2,048$ Artinya hipotesis ditolak. Mungkin dikarenakan ada factor-faktor lain yang mempengaruhi resiko klien, selain itu mungkin dikarenakan responden dalam hal ini auditor tidak mencermati butir pertanyaan yang diajukan.

2. Pembahasan tentang independensi berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapat, dan tidak tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian variabel independensi berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,068 > 2,048$ Artinya hipotesis diterima.

3. Pembahasan tentang audit *fee* berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Menurut Retty N. dan Indra W. K (2001) audit fee yang jumlahnya besar kemungkinan akan mengakibatkan berkurangnya independensi akuntan publik. Menurut Jamilah (2010:27) Audit fee yang kecil kemungkinan dapat mengakibatkan suatu kantor akuntan publik lebih independen.

Berdasarkan hasil penelitian variabel audit *fee* tidak berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, $1,466 < 2,048$ Artinya hipotesis ditolak. Mungkin dikarenakan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi respon klien, selain itu mungkin dikarenakan responden dalam hal ini auditor tidak mencermati butir pertanyaan yang diajukan.

4. Pembahasan tentang hubungan keuangan dengan klien berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

Seorang akuntan publik jelas berkepentingan dengan laporan audit yang akan dikeluarkan. Hubungan keuangan tidak langsung mencakup kepentingan keuangan oleh suami, istri, saudara sedarah semenda, sampai garis kedua akuntan publik yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel independensi berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $2,100 > 2,048$ Artinya hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar faktor-faktor resiko klien, indepedensi, audit *fee*, hubungan keuangan dengan klien mempengaruhi keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Hasil penelitian terhadap model dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Secara umum hasil pengujian validitas dan reliabilitas item pernyataan penelitian telah memberikan hasil yang baik. Koefisien reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* berkisar 0,808 – 0,873. Pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan dengan menggunakan *corrected item-total correlation* menunjukkan bahwa item-item pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data dalam penelitian ini dilihat dari Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan bahwa jawaban responden terdistribusi secara normal.
- 3) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel resiko klien mempunyai nilai signifikansi 0,726 (besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa resiko klien tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.

- 4) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel indepedensi mempunyai nilai signifikasi 0,048 (besar dari = 5% atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indepedensi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian kurniawan (2010) yang menyatakan indepedensi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.
- 5) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel audit *fee* mempunyai nilai signifikasi 0,154 (besar dari = 5% atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa audit *fee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.
- 6) Hasil regresi secara parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel hubungan keuangan dengan klien mempunyai nilai signifikansinya adalah sebesar 0,045 (besar dari = 5% atau 0,05). Berdasarkan asumsi diatas jika $\text{sig} > 0,05$ maka model ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keuangan dengan klien berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit.
- 7) Faktor resiko, indepedensi, audit *fee*, hubungan keuangan dengan klien secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan auditor dalam menerima penugasan audit. Hal ini ditunjukan oleh uji statistik pada tabel IV.22 dimana f_{hitung} 8.994 yang menunjukan

signifikan diantara keempat variabel tersebut dengan keputusan auditor independen dalam menerima penugasan audit lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 2.714.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak mempunyai kekurangan dan keterbatasan. Evaluasi dan hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil ini, antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk seluruh wilayah di Indonesia bahkan dunia akuntansi, karena ruang lingkup dari penelitian ini hanya terbatas pada wilayah pekanbaru..
- 2) Dalam penelitian ini, yang mengisi koesioner kebanyakan dari auditor senior dan yunior sehingga mungkin kurang mewakili masing-masing level hierarki auditor dalam Kantor Akuntan Publik.
- 3) Data penelitian yang berasal dari hasil jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui *instrument* koesioner mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Hasil jawaban responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Masih ada kantor akuntan publik yang tidak mau bekerjasama dengan peneliti dalam hal untuk mengisi koesioner.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut.

- 1) Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas area *survey*, tidak hanya di wilayah pekanbaru, tetapi di wilayah lain bahkan diseluruh Indonesia, sehingga akan lebih mewakili populasi dalam KAP diseluruh Indonesia.
- 2) Penelitian selanjutnya hendaknya lebih memperluas sampel penelitian, tidak hanya auditor saja, tetapi juga dimasukkan kelompok sampel lain seperti manajemen perusahaan dan auditor internal.
- 3) Untuk menghasilkan hasil empiris yang kuat, penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut lagi dengan menambah variabel faktor-faktor yang mempengaruhi independensi penampilan akuntan publik.
- 4) Sebagai calon akuntan publik yang profesional dimasa akan datang, perlu dibekali materi mengenai hal-hal apa saja yang dapat membuat terpengaruhnya independensi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim, *Surat Al-Baqarah*, Ayat 42

Agoes Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)*, Jilid 1 : Lembaga Penerbit Pakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Arens, Alvin. A. Elder Randal J. and. Beasley Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga : Jakarta.

Arens, Alvin. A and Loebbecka James. K. 2003. *Auditing (Pendekatan Terpadat)* Buku I. Edisi Indonesia. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Arens, Alvin. A. Elder Randal J. and Beasley Mark S. 2001. *Assurance Service-an Integrated Approach* (9th ed). Prentice-hall.

Ariyanto, Kresnohadi dkk. 2001. *Good Corporate Governamce dan Konsep penegakannya di BUMN & Lingkungan Usahanya, Usahawan*.

Boynton, & W. Illeim C Johnson, R, N. 2006. *Modren Auditing* 8th Edition. New York Willey & Sons, Inc.

Gunawan, Nancy, Christiani. 2003. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Auditor Dalam Menerima Penugasan Audit*. Skripsi Serjana Ekonomi Universitas Kristen Petra: Surabaya

Guy, Dan M Dk. 2002. *Auditing. Edisi Kelima*. Jilid I. Jakarta : Erlanga

<http://www.iapi.or.id/iapi/directori>

Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2001. Standar Profesional Akuntan Publik per I Januari. Cetakan I. Jakarta : Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2007. Buku Direktori IAI.

Kurniawan, Dede. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Dalam Menerima Penugasan Audit*. Skripsi Serjana Ekonomi Universitas Islam Negri Sultan Syarifkasim Riau : Pekanbaru

Kokasih, Ruchjat. “*Analisis Resiko Independensi Akuntan Publik Pada Penugasan Keandalan*”. Dalam Media Akuntansi. No. 13/ Th/ VII/ September 2001, Jakarta.

Kokasih, Ruchjat. *Akuntansi Bisa Digugat*. Dalam Media Akuntansi, edisi 2001.

Lodovicus Sensi Wondobio (2006), *Evaluasi Manajemen Resiko Kantor Akuntan Public Dalam Keputusan Penerimaan Klien*.

Media Akuntansi, Edisi 27 Juli-Agustus 2002

Media Akuntansi, No. 20/Th. VII. Juni 2001

Mulyadi, 2001. *Auditing*. Edisi Revisi, Jakarta : Salemba Empat

Mulyadi, 2002. *Auditing*, Edisi Keenam. Buku I. Jakarta : Salemba Empat.